

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memahami lebih dalam tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, penelitian terdahulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan dan pemahaman sebelumnya dalam literatur akademis yang terkait dengan topik ini, serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian terdahulu akan menjadi landasan yang kuat bagi penelitian ini, memungkinkan pengembangan kerangka teoretis yang komprehensif dan perumusan hipotesis yang terarah.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pengkajian di antara lain :

1. Febriansyah et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak nilai perusahaan terhadap profitabilitas, mengidentifikasi dampak struktur modal terhadap profitabilitas, dan menganalisis dampak nilai perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji determinasi koefisien. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 26. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula, struktur modal juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan struktur modal sebagai variabel independent nya dan juga profitabilitas sebagai variabel dependen nya.
2. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independent nya yaitu nilai perusahaan dan struktur modal, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 3 variabel independent yaitu struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2012-2021.

2. Risky & Putry (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dalam konteks perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Total sampel 84, yang berasal dari 21 perusahaan properti dan real estat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi tidak selalu berarti meningkatnya profitabilitas. Struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa rendahnya struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas, meskipun tidak secara signifikan. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa skala perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen nya dan profitabilitas sebagai variabel dependen nya.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2017-2020.
2. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Hidayah et al. (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak struktur modal, likuiditas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, 26 data diperoleh dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.
2. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu struktur modal, likuiditas, dan perputaran perusahaan sebagai variabel independent nya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2017-2021.

4. Aprianingsih & As'ari (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak perputaran kas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini mempergunakan beberapa variabel independen, termasuk perputaran kas yang diukur dengan rasio kas terhadap rata-rata kas, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), ukuran perusahaan yang dihitung dari total aset, dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Populasi penelitian mencakup 89 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan sebanyak 35 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjadi sampel penelitian. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependent.
2. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian menggunakan data 2020-2022.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perputaran kas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independent nya.

5. Anisa & Febyansyah (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi korelasi antara likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage*, Total Asset untuk mengukur ukuran perusahaan, dan *Growth Sales Ratio* untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Variabel dependen profitabilitas dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). Data diperoleh melalui metode *purposive sampling* dari 45 perusahaan yang terlibat dalam industri makanan dan minuman selama tiga tahun penelitian, dengan total 135 data. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependent.
2. Penelitian menggunakan data 2020-2022.
3. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu memakai 4 variabel independent yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

6. Saraswati & Hendra (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan statistik deskriptif, uji kesesuaian model (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier), regresi linear berganda, dan kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi dengan E-views⁹. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose

sampling dengan jumlah sample 29 perusahaan perbankan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan metoda dokumentasian melalui situs website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil simultan menyatakan bahwa leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependent.
2. Menggunakan 3 variabel independet.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2017-2019.
2. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah table rangkuman dari penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Topik	Variabel Dependent	Variabel Independent	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jovie Febriansyah, Dimas Ananta, Rio Juanda Putra Saragih	2022	Pengaruh Nilai Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Saham Lq45 Periode 2012-2021	Profitabilitas	Nilai perusahaan dan struktur modal	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2.	Amalia Risky Hadi Putry	2023	Pengaruh Likuiditas Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas	Likuiditas struktur modal dan ukuran perusahaan	Analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh memiliki nilai positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3.	Anisa Nurul Hidayah, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida	2023	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Profitabilitas	Struktur modal, likuiditas, perputaran persediaan	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Rista Aprianingsih, Hasim As'ari	2023	Pengaruh Perputaran Kas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2020-2022)	Profitabilitas	Perputaran kas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	Analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Tara Dita Musi Anisa, Andar Febyansyah	2024	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas	Profitabilitas	Likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan	Analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

							<ol style="list-style-type: none"> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilita.
6.	Nursela Saraswati, Lim Hendra	2020	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019	Profitabilitas	Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	Analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian dan dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Febriansyah et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam operasinya. Hal ini dapat dilihat dari efisiensi dan kinerja finansial perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasinya secara keseluruhan. Profitabilitas merupakan tujuan utama bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan mereka untuk tetap beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai dari modal dan sumber daya yang mereka miliki, serta efektif dalam menghadapi tantangan pasar dan persaingan industri. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang profitabilitas sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang tepat guna memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan tersebut.

Profitabilitas sering kali diukur dengan berbagai rasio keuangan, seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), atau *Net Profit Margin*. Menurut Febriansyah et al. (2022). ROA adalah indeks keuangan yang biasanya dimanfaatkan untuk mengukur profitabilitas. Mengukur ROA melibatkan perhitungan dengan membagi laba bersih dengan jumlah total aset yang dimiliki.

ROA dirumuskan sebagai berikut (Febriansyah et al. 2022) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Menurut Sari (2019) *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu metrik keuangan yang penting dan umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROE mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. ROE biasanya diukur sebagai persentase dan memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang di investasikan oleh pemegang saham. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2019):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

Sedangkan menurut Yordania Nggengo et al. (2021) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan. NPM adalah satu matrik yang sangat penting bagi para investor dan pemangku kepentingan perusahaan karena menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan yang berubah menjadi keuntungan setelah semua biaya dan beban telah dikurangkan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Yordania Nggengo et al. 2021):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

2.2.2 Struktur Modal

Menurut Hidayah et al. (2023) struktur modal adalah konsep yang penting dalam keuangan perusahaan yang mengacu pada cara perusahaan memperoleh dan menggunakan dana untuk mendanai operasi dan investasi mereka. Dalam hal ini,

perusahaan memutuskan cara membiayai aset-asetnya, baik melalui hutang (utang) maupun modal sendiri (ekuitas). Utang diperoleh melalui pinjaman dari bank atau penerbitan obligasi, sementara modal sendiri berasal dari saham biasa, saham preferen, dan keuntungan yang ditahan. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profil risiko perusahaan, biaya modal, dan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih bergantung pada utang mungkin memiliki *leverage* finansial yang lebih tinggi, yang bisa meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga meningkatkan risiko finansialnya. Di sisi lain, penggunaan modal sendiri bisa memberikan kestabilan finansial dan fleksibilitas yang lebih besar tetapi mungkin membatasi potensi pertumbuhan dan pengembalian bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen struktur modal yang cermat dan strategis penting untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

Dengan menggunakan *Trade-Off Theory* memberikan perspektif penting. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) yang diperoleh dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang ditimbulkan akibat penggunaan utang yang berlebihan. Penggunaan utang yang banyak dapat memberikan keuntungan dalam bentuk pengurangan pajak, karena bunga utang dapat dikurangkan sebagai biaya, yang mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin banyak utang yang digunakan, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang, risiko kebangkrutan akan meningkat (Maulana, 2022).

Menurut Aprianingsih & As'ari (2023) *Debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi asset suatu perusahaan yang didanai oleh utang. DAR memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan modal ekuitasnya. DAR sangat penting dalam menganalisis struktur modal suatu perusahaan dan tingkat ketergantungannya pada modal utang. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Aprianingsih & As'ari, 2023) :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktifa}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Menurut Risky & Putry (2023) struktur modal dihitung dengan mempertimbangkan dua komponen utama yaitu utang dan modal sendiri. *Debt to equity* (DER) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER dirumuskan sebagai berikut (Risky & Putry, 2023) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots 5$$

2.2.3 Likuiditas

Menurut Risky & Putry (2023) likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu yang tepat. Tingkat likuiditas perusahaan tercermin dari proporsi aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, terhadap total kewajiban jangka pendek. Keberadaan likuiditas yang memadai sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk mengatasi kebutuhan mendesak akan dana

tunai, seperti pembayaran gaji, tagihan pemasok, atau kebutuhan modal kerja lainnya, tanpa mengganggu operasional sehari-hari atau memerlukan penjualan aset dengan harga yang tidak menguntungkan. Manajemen likuiditas yang baik melibatkan perencanaan yang hati-hati dalam pengelolaan arus kas, kebijakan piutang dan persediaan, serta strategi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan risiko perusahaan.

Menurut Maulana (2022) perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung lebih dapat diandalkan dalam mempertahankan stabilitas keuangan mereka dan merespons perubahan pasar atau situasi ekonomi yang tidak terduga. Sebaliknya, kekurangan likuiditas dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, yang dapat mengarah pada masalah keuangan yang lebih serius seperti gagal bayar atau kehilangan kepercayaan dari pihak-pihak terkait seperti investor, pemasok, dan kreditor. Dalam rangka mencapai keseimbangan yang optimal antara likuiditas dan pengembalian investasi, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan kondisi pasar, tingkat risiko yang dapat diterima, serta tujuan jangka panjang mereka. Dengan demikian, likuiditas bukan hanya tentang ketersediaan uang tunai tetapi juga tentang strategi yang terencana dan dijalankan secara efektif untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Likuiditas dapat dihitung dengan tiga komponen yaitu *Quick ratio (QR)*, *current ratio (CR)* dan *Cas Ratio (CS)*. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Quick ratio (QR)*, menurut Maulana (2022) *Quick ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, seperti kas, setara kas, dan investasi jangka pendek, tanpa harus menjual persediaan. *Quick ratio* memberikan gambaran mengenai seberapa kuat posisi likuiditas suatu perusahaan dalam menhhdapai kewajiban jangka pendek tanpa tergantung pada penjualan persediaan. Penelitian ini menggunakan *Quick ratio*. *Quick Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Yordania Nggengo et al., 2021) :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 6$$

Menurut Risky & Putry (2023) *current ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR), semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Dengan kata lain, jika aktiva lancar melebihi kewajiban lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Curunt Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Risky & Putry, 2023):

$$\text{Curunt Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 7$$

Sedangkan menurut Yordania Nggengo et al. (2021) *cash ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kasnya. *Cas ratio* memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan bergantung pada kas dan investasi yang sangat likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cas ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Yordania Nggengo et al., 2021) :

$$Cas\ Ratio = \frac{Kas+Setara\ Kas}{Kawajiban\ Lancar} \times 100\% \dots\dots\dots 8$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Risky & Putry (2023) ukuran perusahaan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan perbedaaan antara besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang baru dirintis atau perusahaan kecil yang masih mencari mangsa untuk mengembangkan produknya, sedangkan perusahaan yang termasuk pada golongan besarlebih mudah dalam mendapatkan pendanaan padar modal untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga kepercayaan investor pada perusahaan untuk melakukan kerjasama.

Hal ini terkait langsung dengan teori *economies of scale* (ekonomi skala), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat mengurangi biaya per unit dengan meningkatkan skala produksinya. Ukuran perusahaan atau *Firm size* dapat diukur berdasarkan besarnya aktiva perusahaan. Salah satu metode pengukuran yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan didalam penelitian ini adalah *Natural Log Of Asset*. Pengukuran ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Aprianingsih & As'ari 2023):

$$Size = \log Total\ Assets \dots\dots\dots 9$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Studi yang mengkaji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabiitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 akan melihat

hubungan antar variabel-variabel tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antar variabel:

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan ekuitasnya. Hal ini berarti perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya. Ketika DAR meningkat, biaya bunga yang harus dibayar perusahaan juga akan meningkat, terutama jika utang tersebut memiliki suku bunga yang tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi ini dapat mengurangi laba bersih, karena semakin banyak uang yang digunakan untuk membayar bunga, maka akan semakin sedikit yang tersisa untuk keuntungan. Ketika laba menurun, *Return on Assets* (ROA) juga ikut menurun, sehingga ketika ROA menurun dan DAR meningkat maka keduanya akan berlawanan arah sehingga DAR akan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal yang menggunakan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin rendah nilai struktur modal maka akan meningkatkan profitabilitas.

Namun, utang yang lebih tinggi juga bisa digunakan untuk meningkatkan usaha. Jika investasi dari utang tersebut berhasil meningkatkan pendapatan, maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat. Kenaikan laba bersih juga akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sehingga ketika ROA meningkat dan DAR juga meningkat maka DAR akan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi jika perusahaan mengalami penjualan yang terus meningkat dan berhasil mengendalikan biaya produksi, dapat diasumsikan bahwa struktur modal yang lebih tinggi dalam perusahaan akan berdampak positif pada profitabilitas. Oleh karena itu, semakin tinggi struktur modal perusahaan, dapat diantisipasi bahwa profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Maulana (2022) DAR yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada ROA jika utang tersebut tidak produktif atau digunakan untuk investasi yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini, perusahaan mungkin menghadapi biaya bunga yang tinggi yang mengurangi laba bersih dan efisiensi penggunaan aset. Hal ini mendukung pemikiran bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan *trade off theory* antara mendapatkan manfaat dari penggunaan utang dan mengelola risiko utang yang lebih tinggi.

Namun, *trade off theory* juga menyatakan bahwa penggunaan utang bisa meningkatkan profitabilitas jika utang tersebut digunakan secara produktif, misalnya untuk investasi yang meningkatkan pendapatan atau memperluas pasar. Dalam situasi ini, *Return on Assets* (ROA) bisa meningkat meskipun DAR juga meningkat, karena keuntungan dari investasi tersebut lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayar. Oleh karena itu, penggunaan utang yang bijaksana dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Quick Ratio (QR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, jika QR terlalu tinggi perusahaan mungkin memiliki aset yang tidak produktif, seperti kas yang mengendap atau piutang yang tidak tertagih. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional meningkat, karena perusahaan harus mengeluarkan dana untuk memelihara atau mengelola aset tersebut. Ketika biaya operasional meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan, laba bersih perusahaan akan menurun sehingga *Return on Assets* (ROA) juga akan mengalami penurunan. Sehingga ketika QR meningkat dan ROA menurun maka keduanya akan berlawanan arah sehingga QR akan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tingginya likuiditas yang menyebabkan aset perusahaan menurun karena digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, sehingga dengan meningkatnya likuiditas juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan.

Namun ketika kewajiban perusahaan dalam memenuhi aset lancarnya meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya akan meningkat sehingga perusahaan akan lebih kuat dan mampu bertahan dalam kondisi

ekonomi yang sulit. Selain itu, QR yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang investasi tanpa risiko kekurangan dana. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk fokus pada strategi pertumbuhan yang lebih baik, seperti meluncurkan produk baru atau memasuki pasar baru, sehingga pendapatan perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, laba bersih perusahaan juga akan bertambah, sehingga *Return on Assets* (ROA) meningkat dan *Quick Ratio* (QR) juga akan meningkat maka keduanya memiliki arah yang sama sehingga likuiditas yang menggunakan QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya dengan lebih cepat dan juga membiayai operasionalnya tanpa kesulitan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ketika total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional, maka laba bersih mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena, meskipun aset yang dimiliki cukup besar, pendapatan yang dihasilkan tidak dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Akibatnya, biaya produksi per unit menjadi lebih rendah, tetapi jika penjualan tidak cukup tinggi, pendapatan perusahaan juga akan menurun. Penurunan pendapatan ini berdampak langsung pada *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sehingga ukuran perusahaan yang menggunakan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprianingsih & As'ari (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang menggunakan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari asset suatu perusahaan mencerminkan ukuran dan kemajuan perusahaan tersebut. Keterbatasan manajemen dalam mengelolah asset dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas, yang pada akhirnya membuat investor enggan berinvestasi.

Namun ketika total aset perusahaan lebih besar dari pada biaya operasional, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efektif. Dengan aset yang cukup besar, perusahaan dapat berinvestasi dalam peningkatan efisiensi operasionalnya. Jika pengelolaan aset dilakukan dengan baik, pendapatan perusahaan dapat meningkat, bahkan melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Peningkatan pendapatan ini dapat mempengaruhi laba bersih menjadi lebih tinggi, maka *Return on Assets* (ROA) juga meningkat. Sehingga ukuran perusahaan yang menggunakan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Aprianingsih & As'ari (2023) perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan dalam memanfaatkan *economies of scale* karena mereka

bisa mengurangi biaya tetap dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan skala yang lebih besar, perusahaan dapat menurunkan biaya per unit, memperbesar margin keuntungan, dan menghasilkan lebih banyak laba dengan aset yang mereka miliki.

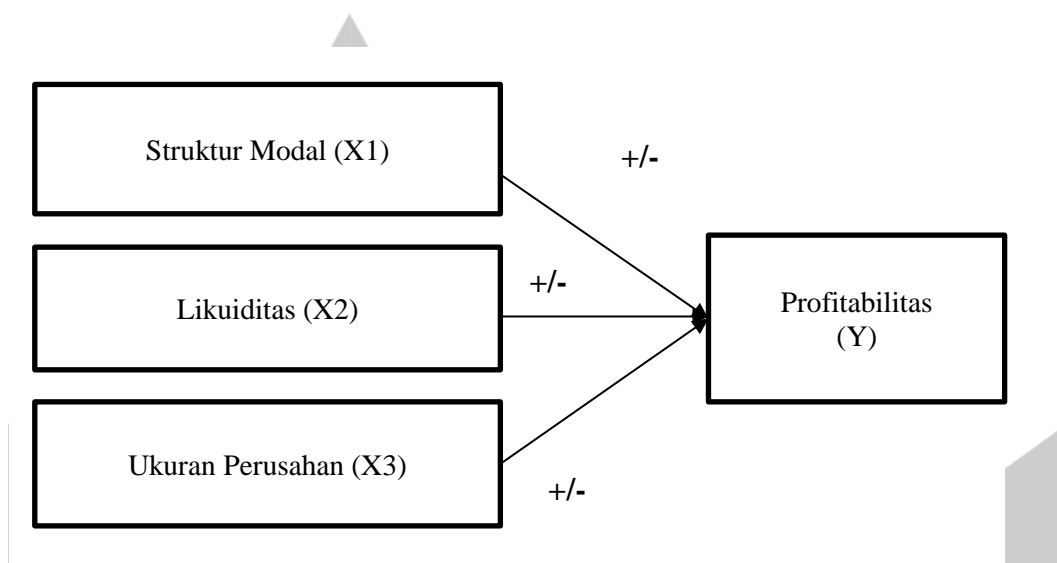
Jika perusahaan mampu memanfaatkan *economies of scale* ini, pendapatan dapat meningkat dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar, yang mengelola aset mereka dengan baik dan mengoptimalkan potensi *economies of scale*, memiliki potensi untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi .

Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar dan mampu mengelola asetnya dengan baik, serta mengoptimalkan *potensi economies of scale*, dan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar untuk mengurangi biaya produksi per unit dengan meningkatnya volume produksi dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisi gagasan, teori, dan konsep-konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas. Hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, hipotesis penelitian yang dapat diajukan untuk mengeksplorasi pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Struktur Modal (DAR), Likuiditas (QR) dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H2 : Struktur Modal (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Ukuran perusahaan (Size) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.